

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin canggih dan teknologi yang semakin maju pesat ini yang membuat perubahan perilaku serta gaya hidup pada remaja sekarang ini menjadi semakin pesat dalam segala hal. Pada zaman sekarang semuanya sudah serba modern dan bahkan zaman sekarang sudah dapat dikatakan sebagai zamannya "generasi milenial". Generasi muda yang sekarang ini merupakan generasi penerus bangsa dan generasi yang sangat aktif dalam mengikuti berbagai hal dalam perkembangan teknologi yang sekarang ini, mereka sangatlah paham dengan berbagai hal dunia internet. Generasi muda pada zaman sekarang ini sudah tidak pernah lepas lagi dari gaya hidup yang trend pada zaman sekarang ini. Pola hidup mereka di zaman sekarang ini mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih, dimana semuanya sudah serba instan. Dari canggihnya teknologi yang sekarang ini yang membuat pola konsumsi mereka yang cenderung semakin tinggi, sehingga dapat menimbulkan perilaku yang konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan suatu bentuk perilaku yang sangat dilarang dalam agama islam, karena dalam agama islam tidak membolehkan manusia untuk mempunyai sikap bermewah-mewahan atau berlebihan, serta melarang untuk bersikap boros dan menghambur-hamburkan uang. Perilaku konsumtif merupakan suatu kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi dengan tanpa

adanya batas dan mereka lebih mementingkan faktor keinginan yang belum tentu menjadi prioritas kebutuhannya.

Dalam agama Islam, tentang perilaku konsumtif sudah diperingatkan oleh Allah SWT di dalam Al - Qur'an yaitu supaya penghasilan ataupun harta yang dimiliki mereka dibelanjakan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan, hal ini sudah dijelaskan dalam surat Al-isra' ayat 26 yang berbunyi :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : “Dan berikanlah kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS Al-isra : 26).¹

Berdasarkan ayat diatas menerangkan bahwa perilaku boros merupakan perilaku yang dilarang dalam agama islam, baik itu menghabiskan harta milik pribadi atau milik bersama, yang sifatnya menghambur-hamburkan secara berlebihan.

Hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 87, yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

¹ Al-Qur'an Terjemah, Al-isra : 26.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu megharamkan apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS Al-Maidah : 87).²

Dalam surat Al-A’raf ayat 31 juga sudah dijelaskan bahwa agama Islam melarang kita untuk berperilaku berlebih-lebihan, yang berbunyi :

﴿ يَبْنِي ۚءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya : “Wahai anak cucu adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QA Al-A’raf : 31).³

Maksud dari ayat-ayat di atas yaitu melarang kita untuk melakukan hal apapun secara berlebih-lebihan terutama dalam hal makan, berhias (berpakaian), serta dalam berbelanja.

Perilaku konsumtif ini sudah tidak dapat dapat dipungkiri lagi adanya. Perilaku konsumtif ini bisa terjadi pada siapapun, terutama pada anak remaja, dikarenakan masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Dimana pada masa remaja ini, mereka masih sangat labil dan belum bisa menentukan keputusan yang tepat bagi mereka

² Ibid, Al-Maidah : 87.

³ Ibid, Al-A’raf : 31.

sendiri. Masa remaja ini dimulai ketika mereka sudah memasuki usia 13 sampai 21 tahun. Pada masa remaja ini mereka memiliki kesempatan yang besar untuk menggali hal-hal yang baru dalam kehidupannya, seperti bakat, minat serta kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Pada masa ini juga mereka dihadapkan pada suatu tantangan dan batasan-batasan yang datang dari dalam diri ataupun luar diri mereka. Pada masa ini mereka juga dituntut untuk menjalani dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.⁴

Masa remaja ini juga terjadi masa peralihan yang terjadi karena pertumbuhan dari segi fisik ataupun segi psikis mereka. Perubahan psikis yaitu seperti perubahan emosi dan sosial, sedangkan perubahan fisik remaja mengalami perubahan yang sudah bisa dikatakan masa kematangan, sehingga pada masa inilah tingkah laku remaja dapat berubah secara drastis. Pada masa ini juga remaja mulai menentukan aktivitas-aktivitas yang disukainya, seperti memilih teman, cara atau gaya berpakaian mereka, serta kebutuhan sehari-hari mereka yang mengikuti perkembangan zaman yang modern dan canggih seperti sekarang ini. Mereka selalu ingin memiliki barang-barang atau hal-hal lainnya secara berlebihan dalam membeli atau mengkonsumsinya. Bagi mereka itu semua bisa menjadi kesenangan tersendiri dalam kehidupan mereka.

⁴ Eni Lestarina, Dkk, Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (30 Oktober 2017), 1.

Aktivitas-aktivitas tersebutlah remaja cenderung mengkonsumsi atau membeli barang secara berlebihan dan bisa dikatakan tidak wajar dan disebut sebagai perilaku konsumtif, karena mereka belum bisa mengontrol kebutuhannya, belum bisa menentukan mana yang berguna dan mana yang hanya menjadi kesenangan semata bagi mereka. Mereka terus memenuhi semua keinginan dan kebutuhan mereka sampai semuanya terpenuhi dan tercapai. Remaja memang selalu ditandai dengan gaya hidup konsumtif dan mewah, dikarenakan semua kebutuhan mereka masih dipenuhi oleh orang tua mereka dan mereka masih dalam tahap peralihan untuk menjadi dewasa, sehingga dari hal inilah yang membuat mereka mudah untuk berperilaku konsumtif. Kurangnya akan kontrol diri dalam diri mereka dapat membuat mereka mengkonsumsi atau membeli secara berlebihan terhadap suatu barang yang di inginkan.

Survey awal di lakukan pada 27 Agustus 2021, perilaku konsumtif yang terjadi di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan ini yaitu banyak terjadi pada remaja yang pada umumnya hanya sebatas keinginan terhadap barang atau hal-hal yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan mereka. Contoh perilaku konsumtif pada remaja tersebut yaitu membeli barang-barang yang tidak terlalu penting seperti membeli makanan online, menggunakan gaya pakaian yang berlebihan (memakai make up), dan lain sebagainya. Perilaku konsumtif sudah dianggap sebagai ciri atau kebiasaan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini ditambah lagi dengan kecanggihan teknologi yang sangat canggih pada saat sekarang ini.

Perilaku konsumtif dapat mengakibatkan seseorang menjadi sombong serta mengakibatkan seseorang bisa berbuat apa saja, termasuk berbohong. Perilaku konsumtif memiliki dampak negatif apabila terus-menerus dilakukan. Dampaknya yaitu anak menjadi banyak sekali keinginan dan kemauan kepada orang tua, anak menjadi semakin boros, mudah terbuju oleh rayuan iklan dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah mereka miliki.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara terperinci tentang perilaku konsumtif di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan, terutama dalam mengetahui dampak perilaku konsumtif pada remaja di sekolah ini. Sehingga penulis dapat membuat judul “Studi Fenomenologi Dampak Perilaku Konsumtif Pada Remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan”. Alasan peneliti meneliti tentang dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis kabupaten pamekasan ini, karena perilaku konsumtif merupakan perilaku konsumsi dari seorang individu yang tidak ada hentinya dan tidak akan berhenti sampai keinginannya tercapai semua, walaupun keinginan tersebut tidak terlalu penting untuk dirinya. Perilaku konsumtif menurut peneliti sangat penting untuk diteliti, terutama dampak perilaku konsumtif pada remaja, dikarenakan perilaku konsumtif pada remaja ini merupakan perilaku pemborosan di usia muda yang akan menghancurkan masa depan mereka selaku generasi muda yang menjadi harapan bangsa ini dan remaja juga masih memiliki ketergantungan penuh

pada orang tua dalam berbagai hal, jadi penelitian dampak perilaku konsumtif pada remaja ini sangat penting untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Fokus penelitian dari masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perilaku Konsumtif Pada remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sekaligus kontribusi dari teori-teori yang sudah ada, khususnya dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis Pamekasan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan oleh berbagai pihak antara lain:

a) Bagi mahasiswa atau mahasiswi Institut Agama Islam (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini dapat memperluas dan menambah wawasan tentang kajian ilmiah dan telah di uji kebenarannya. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan mahasiswi.

b) Bagi peserta didik SMPN 1 Galis

Penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan informasi serta acuan kepada siswa dan siswi SMPN 1 Galis untuk mengetahui dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

c) Bagi Guru BK

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sekaligus referensi bagi guru BK khususnya tentang dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Studi fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena baru yang sedang terjadi lingkungan masyarakat berdasarkan hasil yang didapat di lapangan.
2. Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli atau mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan tanpa adanya pertimbangan yang matang.

Perilaku ini kerap terjadi pada siapapun dan tidak mengenal batas usia. Perilaku konsumtif kerap terjadi pada remaja, dikarenakan remaja belum bisa mengontrol kebutuhannya dan terus ingin memenuhi segala kebutuhannya. Konsumtif biasanya melekat pada diri seseorang apabila seseorang tersebut membeli barang atau jasa di luar kebutuhan rasional.

3. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Remaja selalu ditantai dengan banyak keinginan yang selalu ingin dipenuhi, dikarenakan semua kebutuhan mereka masih menjadi tanggungan orang tua mereka. Remaja selalu mengedapankan emosi dalam hal apapun yang membuat mereka mudah untuk terpengaruhi.

Studi fenomenologi dampak perilaku konsumtif pada remaja ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang meneliti tentang suatu fenomena yang sedang terjadi dilapangan yaitu tentang dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis. Dimana perilaku konsumtif ini merupakan perilaku berbelanja barang atau produk yang hanya di dasari untuk kesenangan dan kepuasan semata tanpa adanya pertimbangan yang matang. Perilaku konsumtif ini bisa terjadi kepada siapa saja, terutama remaja.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sudah pernah di lakukan oleh Anisa dari universitas muhammadiyah surakarta dalam artikelnya pada tahun 2015 dengan judul *“Perilaku konsumtif melalui online shopping fashion pada mahasiswi fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta”*. Pada penelitian ini

sasarannya yaitu mahasiswi fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku konsumtif melalui online shopping fashion pada mahasiswi fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian dari peneliti yaitu perilaku konsumtif melalui online *shopping fashion* pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta terjadi karena adanya pengaruh dari sekeliling lingkungan yang mendukung untuk melakukan perilaku tersebut, baik dari segi media, cara, bahkan dukungan dari pihak lain yang mengharuskan untuk melakukan belanja melalui online *shopping fashion*. Alasan yang lebih mendasari untuk melakukan online *shopping fashion* adalah merasa mudah untuk melakukan belanja online *shopping fashion*, memiliki banyak baju yang modelnya *limited edition*, mengikuti trend dan gaya idola yang sedang *booming*, agar produk *fashion* yang dimiliki *branded* untuk menjaga gengsi dan status sosial mereka.⁵

Penelitian ini juga sudah dilakukan oleh joko hermawan dari universitas Islam kalimantan muhammad arsyad prodi ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dalam artikelnya pada tahun 2020 dengan judul “*Dampak media online shopee terhadap perilaku konsumtif karyawan PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten, TBK cabang banjarmasin*”. Pada penelitian ini sarannya yaitu karyawan PT. Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten, TBK cabang banjarmasin”.

⁵ Anisa Qodaril Thohiroh, *perilaku konsumtif melalui online shopping fashion pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta*, tahun 2015

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui intensitas penggunaan shopee sebagai media belanja online terhadap perilaku konsumtif dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada karyawan bank bjb cabang banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Hasil penelitian dari peneliti yaitu berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan *shopee* merupakan media belanja online yang sering digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya mereka mengakses shopee dalam bertransaksi belanja online yang sudah menjadi trend belanja bagi generasi muda yang ada di Bank BJB Cabang Banjarmasin. Peneliti juga mengatakan bahwa dampak shopee sebagai media belanja online terhadap perilaku konsumtif karyawan Bank BJB cabang banjarmasin yaitu bersikap negatif, dikarenakan adanya pembelian tanpa adanya pertimbangan, kemudahan yang diberikan dan manfaat yang mereka rasakan. Semakin banyak manfaat dan kemudahan yang mereka dapat maka akan semakin sering mereka melakukan transaksi.⁶

Dalam penelitian kali ini peneliti meneliti tentang “*Studi fenomenologi dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis kabupaten pamekasan*”, pada penelitian ini sasarannya yaitu remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan

⁶ Joko Hermawan, *dampak perilaku konsumtif online shopee terhadap perilaku konsumtif karyawan PT bank pembangunan daerah jawa barat dan banten, TBK cabang banjarmasin*, tahun 2020

jenis penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis kabupaten pamekasan ini dikarenakan karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar dan pergaulan dari teman sebaya yang mengikuti perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan mudah yang membuat gaya hidup para remaja semakin tidak terkontrol. Perilaku konsumtif yang mereka lakukan di sekolah ini yaitu mengkonsumsi barang atau produk secara berlebihan baik secara online ataupun secara langsung di sekolah, tanpa berfikir panjang dalam melakukannya. Alasan mendasar mereka dalam perilaku konsumtif ini yaitu karena menurut mereka semakin banyak mereka membeli barang atau produk, maka akan semakin banyak mereka memiliki teman dan pergaulan yang luas. Bagi mereka kaum remaja hal itu penting, karena gaya dan trend di zaman modern ini yang membuat mereka melakukannya, baik itu hanya untuk sekedar gaya atau gengsi semata di dalam pergaulannya.

Persamaan dari dua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku konsumtif, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, dan memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui tentang perilaku konsumtif dan juga dampaknya. Perbedaan dari kedua penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh anisa sasarannya terhadap mahasiswa, penelitian yang dilakukan oleh joko hermawan sasarannya yaitu karyawan PT bank pembangunan daerah

jawa barat dan banten, dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saranya yaitu remaja sekolah SMP. Pada penelitian yang dilakukan anisa dan joko hermawan perilaku konsumtif yang di teliti yaitu pada *online shopee*, sedangkan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada dunia nyata dan juga pada *online shopee*.